

**NIZAMUL MULK DAN MADRASAH NIZAMIYAH RELASI LEMBAGA  
PENDIDIKAN DAN PENGUASA  
(MADRASAH DAN OTODOKSI PENDIDIKAN)**

**Nurlila Kamsi**  
**STAI Bumi Silampari Lubuklinggau**  
*nurlilakamsi@gmail.com*

---

**Abstrak**

<b>Article History</b>	<i>Islamic educational institutions are always developing</i>
<i>Received : 01-07-2022</i>	<i>in line with the needs and changes of society. The</i>
<i>Revised : 18-07-2022</i>	<i>development of society is marked by the progress of</i>
<i>Accepted : 21-07-2022</i>	<i>science and the need to preach Islam. In the 5th</i>
<b>Keywords :</b>	<i>century Hijriyah, at the time the madrasa was founded,</i>
<i>Education System,</i>	<i>the scientific development of the community, especially</i>
<i>Madrasah Nizamiyah</i>	<i>Muslims, could be said to have reached a perfect</i>
	<i>stage, because almost all knowledge, both al-ulum an-</i>
	<i>naqliyah and al-ulum al-aqliyah, had been compiled</i>
	<i>and systematized. Reviewing Nizhamiyah using library</i>
	<i>research through various reference sources, journals,</i>
	<i>relevant books. In this study, it is explained that</i>
	<i>nizamiyah is an educational institution in the form of a</i>
	<i>madrasa, this madrasa was founded in the city of</i>
	<i>Baghdad, founded by a prime minister who has great</i>
	<i>attention to science and education in addition to</i>
	<i>political and religious factors that use the modern</i>
	<i>system. By using a socio-political approach, this study</i>
	<i>seeks to trace the birth of the Nizhamiyah madrasa</i>
	<i>with a multi-motivation background. With its teacher</i>
	<i>council based on the Shafi'i madhhab, the Nizamiyya</i>
	<i>madrasa is seen as the embodiment of the triumph of</i>
	<i>the theological-dogmatic movement that works hand in</i>
	<i>hand with the Sunni school of thought to balance the</i>
	<i>dominance of the Mu'tazilah-Hambali ideology and</i>
	<i>the dominance of the Shi'ites. So that the subjects of</i>
	<i>study are Asy'ariyah and fiqh-oriented. The realm of</i>
	<i>"intellectualism" is lost in the educational process of</i>
	<i>this madrasa. However, Nizhamiyah is still understood</i>
	<i>as the most important Islamic educational institution</i>
	<i>and a model in the study of the social history of</i>
	<i>Islamic education.</i>

---

## **Pendahuluan**

Pada awal perkembangan Islam, umat Muslim belum memiliki madrasah atau tempat belajar seperti saat ini. Saat itu, kegiatan proses belajar mengajar dilaksanakan di masjid-masjid. Di zaman Rasulullah SAW, para sahabat menimba ilmu agama di Masjid. Di dalam masjid itu terdapat suatu ruangan tempat belajar yang disebut *suffah*, sekaligus menjadi tempat menyantuni fakir miskin. Keadaan itu berlangsung hingga pada zaman Khulafa ar-Rasyidin dan Bani Umayyah. Madrasah mulai ada pada era kekuasaan Dinasti Abbasiyah. Di masa itu ilmu pengetahuan berkembang pesat. Sebelum berdirinya Madrasah kaum muslimin pada masa itu telah mengenal beberapa institusi pendidikan. Yakni masjid, *kuttab*, toko buku, rumah dan lain-lain. Madrasah menurut sebagian ahli sejarah, pertama kali dikenal di dunia Islam pada masa dinasti *saljuq*.

Penggagas pendirinya adalah salah seorang wazir terkenal dinasti *Saljuq* yang bernama *Nizam al-Mulk*. Berdirinya madrasah merupakan tonggak baru dalam penyelenggaraan pendidikan Islam dan untuk membedakannya dengan era pendidikan Islam sebelumnya. Madrasah sudah menjadi fenomena yang menonjol sejak awal abad ke 11-12 (abad 5H) khususnya ketika wazir *Bani saljuk*, *Nizam al-Mulk* mendirikan madrasah *Nizamiyah* di *Baghdad*. Walaupun bukan berarti ia orang pertama yang mendirikan madrasah tetapi ia berjasa dalam mempopulerkan pendidikan Madrasah bersamaan dengan reputasinya sebagai wazir. Disamping itu lembaga Madrasah ini dianggap sebagai prototipe awal pembangunan lembaga pendidikan tinggi. Menimbang bahwa lembaga pendidikan madrasah ini merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan tinggi Islam, dan merupakan lembaga pendidikan resmi dimana pemerintah terlibat didalamnya. Tujuan pada pembahasan ini adalah untuk mengetahui sejarah dari *Nizam al-mulk* dan madrasah *nizamiyah*, relasi lembaga pendidikan Islam dan penguasa, aktivitas ortodoksi Islam (Perkembangan ilmu-ilmu ke Islam) (Suwito, 2005:150). Maka dalam penelitian ini memetakan pembahasan fokus pada Madrasah *Nizamiyah*.

## **Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan yang merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2012). Penelitian ini mengumpulkan data atau informasi dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Kegiatan dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi tentang sejarah *nizamul mulk* dan madrasah *nizamiyah* relasi lembaga pendidikan dan penguasa (madrasah dan ortodoksi pendidikan)

## **Pembahasan**

### **Biografi Singkat Nizam al-Mulk**

*Nizamul Mulk* dilahirkan pada hari Jumat tanggal 21 Zulhijjah 408 H, *Nuqan*, Propinsi *Thus* Timur Laut Iran. Selama masa pemerintahan Dinasti *Saljuk*, *Nizamul-Mulk* diangkat sebagai menteri, dan karena kemampuannya ia

memegang posisi itu Selama tiga puluh tahun. Selama masa jabatannya tersebut, Nizamul Mulk banyak Melakukan kebijakan yang berpengaruh besar bagi kemajuan Iran, di antaranya adalah Pendirian berbagai sekolah yang dikenal dengan nama “Nizhamiyah”. Selain seorang Negarawan, Nizamul Mulk juga seorang penulis hebat. Salah satu karyanya yang Terkenal berjudul “Siyasat-nameh”, yang merupakan penuturan pengalamannya selama Menjadi menteri, dan pandangannya mengenai metode-metode pemerintahan yang Baik. Hingga saat ini, buku tersebut dianggap sebagai salah satu buku sastra iran yang Terpenting

Nizamul al-Mulk merupakan wazir atau perdana menteri dari Dinasti Saljuk, Yaitu sebuah dinasti kecil dari Dinasti Abbasiyah yang berhasil mengalahkan dinasti Buwaihi. Nizamul al-Mulk menjabat sebagai wazir, ketika dinasti Saljuk dipimpin oleh Alp Arselan. Setelah Alp Arselan wafat, kepemimpinannya digantikan oleh puteranya Yang bernama Sultan Malik Syah, yang pada saat itu berumur 18 tahun. Kedudukan Sultan Malik Syah menjadi khalifah diawali dengan perebutan kekuasaan dari saudara-Saudaranya, namun ketika itu Nizamul Mulk membantu Sultan Malik Syah, hingga Akhirnya Malik syah berhasil menjadi khalifah. Hal tersebut membuat Sultan Malik Syah merasa berhutang budi kepada Nizamul Mulk, maka selanjutnya Nizamul Mulk Tetap diangkat sebagai wazir. Mengetahui dan menyadari umurnya yang masih muda Dan kurang memiliki pengalaman, kemudian Sultan Malik memberikan wewenang untuk Melaksanakan tugas-tugas negara kepada Nizamul Muik.( Samsul Nizar, 2007: 114).

Dengan bakat dan pengetahuan yang hebat, maka pada saat itu Nizamul Mulk Berhasil mengendalikan negara dan melaksanakan perbaikan-perbaikan yang besar. Salah satu perbaikan yang dilakukan adalah mengenai pendidikan. Lembaga-lembaga Pendidikan yang berdiri ketika beliau menduduki jabatan wazir, tidak lagi bersifat klasik (kuttab, salon kesusasteraan, rumah ulama, dan lain-lain. (Suwito, 2005 :152) Namun pada saat itu lembaga pendidikan sudah maju dan berkembang. Hal itu Ditandai dengan berdirinya madrasah. Selain itu, Nizamul Mulk juga mendirikan asrama Yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendidikan untuk para pelajar. Tak hanya Memperhatikan fasilitas pendidikan yang diberikan kepada para pelajar, tetapi Nizamul Mulk juga sangat memperhatikan keadaan para guru, sehingga siapapun yang dapat Memberikan ilmunya untuk kemajuan pendidikan akan diberikan keperluan hidup dan Gaji yang cukup. Selain bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, lembaga Pendidikan yang didirikan oleh Nizamul Mulk ini juga untuk mempertahankan madzhab Sunni, karena sebelumnya dinasti Buwaih bermadzhab syiah, dan diwaktu yang Bersamaan Dinasti Fathimiyyah (dinasti yang memisahkan diri dari Abbasiyah) yang Berada di mesir juga sedang mendakwahkan mazhab syiah. Penjelasan mengenai Dinasti Fathimiyyah dan madzhab syiah ini akan dijelaskan pada makalah lain. Madrasah yang dibangun oleh Nizamul Mulk dikenal dengan sebutan Madrasah Nizhamiyyah. Untuk lebih jelasnya pemaparan mengenai Madrasah Nizhamiyyah ini, Maka akan dipaparkan sebagai berikut ini.

### **Kelahiran Madrasah Nizhamiyah**

Madrasah Nizamiyah yang pertama didirikan terletak di Baghdad Ibu Kota dan Pusat pemerintahan Islam pada waktu itu. Madrasah Nizamiyah ini didirikan dekat pinggir Sungai Dirjah di tengah-tengah pasar Selasah di Baghdad. Mulai

dibangun pada tahun 457 H/1065 M dan selesai dibangun pada tahun 459 H (2 tahun lamanya baru selesai) Yang didirikan pada masa pemerintahan Bani Saljuq oleh Perdana Menteri: (Wazir) Ghawan Al Din Abu Ali Hasan Ibn Ishaq Khauja, yang dikenal dengan panggilan akrab Nizam Al Mulk (1018 – 1092 M). (Abudin nata, 1954:62).

Nizam Al Mulk pernah ke Nisabur dan menuntut Ilmu pada ulama Madzhab Syafi'i Hibatullah Al Muwaffaq. Ayahnya adalah seorang pegawai pemerintahan Gaznawi di Tus, Khurasan. Ketika sebagian besar Khurasan jatuh ke tangan pasukan Salajikah di Gazna, Nizam Al Mulk bekerja pada sebuah kantor pemerintah Mahmud Gaznawi. Nizam Al Mulk juga dikenal sebagai Perdana Menteri yang berpaham Asy'ariyah dan Mengusahakan penyebarannya melalui Madrasah-madrasah di beberapa kota dalam Wilayah Salajikah. Madrasah-madrasah yang didirikan oleh Nizam Al Mulk disebut dengan Madrasah Nizamiyah, suatu penamaan yang menisbatkan nama pendirinya. Kemasyhuran Madrasah ini sangat dikenal di seluruh wilayah Islam. Keberadaannya dapat ditemui Hampir di setiap kota, antara lain di Baghdad, Balkh, Naisabur, Herat (Iran), Basrah, Isfahan, Merv, Mosul (Irak), dan sebagainya. Mulanya ia hanya membangun beberapa Madrasah. Kemudian, tatkala ia pergi ke suatu daerah dan menemukan orang yang Berpengetahuan luas dan cukup dikenal, maka di tempat itu pula Nizam Al Mulk Membangun madrasah baru. Orang yang ditemuinya tersebut kemudian diangkat Sebagai pengajar." Usaha Nizam Al Mulk mendirikan madrasah dan lembaga keagamaan lainnya. Mendapat dukungan dari ulama-ulama yang bermaqdzhab Syafi'i dan dalam teologi Beraliran Asy'ariyah. Para ulama tersebut bergembira dengan naiknya Nizam Al Mulk Dan kebijaksanaannya mengembalikan nama baik ulama-ulama Asy'ariyah yang Dikutuk oleh perdana menteri Al Kunduri pada masa Sultan Tugril Beq. Pada masa Al Kundurialiran Asy'ariyah bersama dengan Rafidiah dikutuk melalui mimbar-mimbar Masjid, sehingga banyak ulama yang melarikan diri, seperti Imam al Haramaian Abu Ma'ali Al Juwaini dan Al Qusyairi. Pada masa itu, madrasah Nizamiyah dicatat sebagai tempat pendidikan yang Paling masyhur. Sehingga kota-kota yang terdapat madrasah Nizamiyahnya menjadi Pusat-pusat studi keilmuan dan menjadi terkenal di dunia Islam pada masa itu. Para Pelajar berdatangan dari berbagai daerah untuk mencar! Ilmu ke madrasah-madrasah Nizamiyah tersebut. Kesungguhan Nizam Al Mulk dalam membina madrasah. (Abdullah Idi dan Toto Suharto. 2006)

Madrasah yang didirikannya itu tercermin pada kesediaannya menyisihkan waktunya untuk melakukan kunjungan ke madrasah-madrasah Nizamiyah di berbagai kota tersebut. Disebutkan bahwa dalam kesempatan kunjungannya tersebut, ia dengan penuh perhatian ikut menyimak dan mendengarkan kuliah-kuliah yang diberikan, sebagaimana ia juga ikut mengemukakan pikiran-pikirannya di depan para pelajar di madrasah itu.

### **Tujuan Pendirian Madrasah Nizamiyah**

Ada beberapa tujuan atau motif atau didirikannya madrasah Nizamiyah, adalah Sebuah aktivitas sosial. Ia harus berada dan terjadi di tengah-tengah masyarakat atau Komunitas sosial. Masyarakat sebagai objek sekaligus sebagai subjek pendidikan dari Waktu ke waktu terus menerus bertambah jumlahnya. Dengan bertambahnya anggota Masyarakat secara otomatis akan meningkat pula

kebutuhan dan tuntutan kehidupan Yang harus dipenuhi. Pendidikan adalah bagian dari kahidupan manusia dan sekaligus Merupakan kebutuhannya yang harus dipenuhi. Karena jumlah anggota masyarakat Semakin hari semakin bertambah, maka kebutuhan terhadap pendidikan bukan lagi Persoalan individual tetapi sudah merupakan persoalan massal. Bila sudah menjadi Persoalan massal, tentu perlu dicarikan lembaga pendidikan yang memenuhi tuntutan Dan kebutuhan massal. Sehingga didirikanlah madrasah yang pada saat itu madrasah Merupakan lembaga atau institusi yang representatif untuk memenuhi tuntutan dan Kebutuhan terhadap pendidikan yang sudah bersifat massal. (Suwito,2008:150 – 151)

Dinasti Saljuq (447-656 H/ 1055 – 1258 M) memiliki wilayah kekuasaan yang Sangat luas. Masyarakat yang berada di wilayahnya tentu jumlahnya banyak pula. Mereka memiliki latar belakang yang berbeda agama, suku bangsa, sosial dan budaya. Meskipun berbeda-beda, mereka adalah rakyat atau penduduk yang menetap di Wilayah kekuasaan Dinasti Slajuq. Mereka harus disantuni dan dipenuhi seluruh Kebutuhannya termasuk kebutulian pendidikannya. Tentunya madrasah merupakan Institusi alternatif untuk mengatasi persoalan pendidikan seperti itu.

Tujuan utama pembangunan Madrasah Nizamiyah di Baghdad adalah untuk Mengajarkan hukum Madzhab Syafi'i dengan penekanan pada pengajaran fiqh dan Teologi. Menurut Azra, Madrasah tersebut mempunyai komitmen kuat untuk berpegang Teguh kepada doktrin Asy'ariyah dalam teologi Islam (kalam) dan ajaran syafi'i dalam Hukum Islam (fiqh). Karenanya Madrasah Nizamiyah dapat dikatakan sebagai Madrasah sunni. Selain tujuan utama tersebut pembangunan Madrasah Nizamiyah juga Berdasarkan pada beberapa motif. Dalam hal ini, Hasan Asari, menyebutkan ada empat motif yaitu

*Pertama*, Pendidikan sebagai politisi, Nizam al Mulk juga seorang sarjana sehingga Perhatiannya pada dunia pendidikan berupa pembangunan madrasah merupakan Hal yang pantas dan wajar.

*Kedua*, Konflik antar kelompok keagamaan/ sebelum Nizam al Mulk berkuasa, kedudukan Perdana menteri dipegang oleh al Kunduri yang beraliran Mu'tazilah. Salah satu Kebijakan al Kunduri adalah mengusir dan menganiaya penganut Asy Ariyah. Ketika Nizam al-Mulk menjabat sebagai perdana menteri, ia juga harus berhadapan Dengan kelompok Mu'tazilah. Dalam konteks ini, oleh Nizam al Mulk pembangunan Madrasah dimaksudkan sebagai salah satu usaha untuk melawan kelompok Mu'tazilah.

*Ketiga*, Pendidikan bagi pegawai sebagai seorang wazir, Nizam al-Mulk menjalankan Sistem administrasi negara secara sentralistik. Penduduk yang dipimpinya memiliki Latar belakang suku bangsa, budaya dan agama yang bervariasi. Atas kenyataan Ini, pendidikan di madrasah dimaksudkan untuk menghadirkan para lulusan yang Memiliki kesamaan visi guna mendukung Pemerintahannya.

*Keempat*, Politik bagi Nizam al-Mulk, Madrasah Nizamiyah juga berfungsi sebagai alat politik. Dengan madrasah nya, ia berusaha membangun hubungan baik dengan para ulama Masyarakat ehingga posisi Pemerintahannya tetap stabil.( Hasan Asari, 1994 : 51-52)

Tentang motif pendirian madrasah ini Ahmad Syalabi salah seorang pakar Sejarah pendidikan Islam, menjelaskan bahwa pendirian madrasah pada Dinasti

saljuq Itu merupakan konsekuensi logis dari penambahan jumlah murid atau peserta didik Pada masa pertumbuhan dan perkembangan Islam. Karena jumlah murid terus Bertambah maka sistem pendidikan pun harus berubah dari perhatiannya yang Cenderung dan berorientasi individual menjadi cenderung dan berorientasi massal. Dengan penjelasar di atas pendirian Madrasah Nizamiyah oleh Nizam al-Mulk bisa Dipahami dan di mengerti dari sisi motivasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Terhadap pendidikan yang semakin luas.(Suwito, 2008 : 150-151)

Pendirian Madrasah Nizamiyah itu, disamping memiliki motif kependidikan juga Memiliki motif atau kepentingan politik Dinasti Saljuq sendiri pada masa itu. Dinasti Buwaihi yang menguasai kekhalifahan Abbasiyah saat itu dan kemudian ditaklukkan Oleh Dinasti Saljuq, menganut aliran keagamaan Syi'a dan berusaha menanamkan Pengaruh aliran itu di tengah-tengah masyarakatnya melalui propaganda termasuk Melalui aktivitas kependidikan. Dinasti Saljuq sendiri menganut aliran keagamaan Sunni. Aliran Sunni dan Syi'a memiliki doktrin atau ideologi politik yang berbeda. Bagaimana caranya agar pengaruh aliran Syi'i peninggalan Dinasti Buwaihi yang ada Ditengah-tengah masyarakat itu menjadi berkurang atau lenyap sekali, untuk Mengatasinya, Dinasti Saljuq melakukan propaganda tandingan. Salah satunya melalui Institusi pendidikan madrasah. Karena itu madrasah didirikan di seluruh wilayah Kekhalifan Abbasiyah yang dikuasai oleh Dinasti Saljuq. Sebagai contoh, Universitas Nizamiyah di Baghdad didirikan untuk menandingi Universitas al-Azhar di Kairo yang Dikuasai oleh Dinasti Fatimiyah yang beraliran Syi'ah.

Selain kepentingan politis ideologis ada kepentingan lain dari pendirian Madrasah pada dinasti saljuq ini. Periode dinasti saljuq dalam kekhalifahan Abbasiyah Merupakan awal mula masuknya pengaruh kebudayaan Turki, sebelumnya Kekhalifahan Abbasiyah pernah dipengaruhi oleh kebudayaan Arab dan Persia, ke Dalam kekhalifahan Abbasiyah. Keterlibatan pemerintah dengan berbagai Kepentingannya dalam aktivitas kependidikan merupakan fenomena yang menarik dari Dinasti Saljuq. Institusi pendidikan yang bernama madrasah ini memang cukup Fenomenal pada masa ini. Madrasah didirikan secara besar-besaran di seluruh penjuru Negeri terutama di kota-kota yang menjadi titik pusat perkembangan peradaban waktu Itu seperti Bahgdad, Nisapur, Balk dan lain-lain. Ada beberapa alasan menurut ( Suwito, 2008 :150 – 151) yang bisa dikeniuukkan mengapa pemerintahan Saljuq ini Sangat antusias sekali dalam mendirikan madrasah-madrasah yakni;

#### *Untuk mengambil hati rakyat*

Para pembesar Turki yang berkuasa dalam Dinasti Saljuq terutama dalam Lapangan militer, mereka bukan bangsa Arab dan bukan keturunan Nabi Muhammad SAW. Agar masyarakat bisa simpati dan memberikan dukungannya kepada pemerintah Maka salah satu caranya adalah dengan jalan memajukan agama dan mendukung Aktivitas pendidikan untuk masyarakatnya. Perwujudan dari keinginan ini adalah Didirikannya madrasah di berbagai tempat seperti di Baghdad (oleh Nizam al-Mulk dan Addud-Daulah) di Mesir (oleh Ibn Thuln dan Shalahuddin), di Siria (oleh Nuruddin) dan Sebagainya.

#### *Untuk mengharapkan pahala dan ampunan dari Tuhan*

Para pejabat pemerintah saat itu telah banyak melakukan penyimpangan. Mereka dengan kekuasaan dan kekayaan yang ada ditangannya, bukan melakukan Pengayoman dan pelayanan kepada masyarakatnya melainkan hanya hidup berpesta Pora dan bermewah mewahan. Karena itu mereka beramal menyiarkan agama dengan Mendirikan madrasah madrasah untuk kepentingan pendidikan masyarakat. Dengan Cara ini mereka berharap mendapat ampunan dan keridhaan Allah SWT.

*Untuk memelihara kehidupan anaknya di kemudian hari*

Para pejabat Turki yang menjadi wali dalam satu wilayah telah menjadi kaya Raya dengan hasil bumi dan kekayaan yang dipungut dalam wilayahnya. Mereka Khawatir, kalau mereka mati harta kekayaan mereka itu akan diambil begitu saja oleh Sultan sehingga anak-anak keturunan mereka menjadi terlantar dan miskin. Oleh Karena itu mereka wakafkan harta kekayaannya. Diantara syarat wakaf itu adalah Mereka tetapkan bahwa pengurus (nazir) wakaf itu ialah anak mereka sendiri, turun Temurun sampai kepada anak cucunya dengan mendapat bagian yang tertentu dari Wakaf itu. Dengan demikian terjaminlah kehidupan anak-anak mereka dan cucunya Karena harta wakaf itu tidak dapat di ganggu gugat oleh siapa pun juga.

*Untuk memperkuat aliran keagamaan Pemerintah*

Pada masa itu telah timbul aliran-aliran keagamaan yang saling bertentangan Seperti Syi'a dan Sunni. Orang-orang Turki yang menguasai kekhalifahan Abbasiyah Menganut aliran Sunni. Agar kekuasaan mereka itu tetap bertahan, tentunya harus di Topang oleh ideologi yang dianut oleh Pemerintah Karena itu, didirikanlah madrasah- Madrasah sebagai alat propaganda dan indoktrinasi ideologi didalam wilayah-wilayah Yang dikuasai oleh orang-orang Turki Saljuq ini.

Dari uraian-uraian diatas tampak sekali bahwa pendirian madrasah pada Masa Dinasti Saljuq ini sangat sarat dengan kepentingan Pemerintah atau penguasa. Kepentingan politis ideologis penguasa tampaknya sangat dominan disamping Kepentingan kependidikan agama dan kepentingan pribadi para penguasa saat itu.

Tujuan madrasah Nizamiyah ini juga dapat dilihat sebagai suatu reaksi Terhadap gerakan Syi'ah di Arab belahan barat atau juga terhadap rekayasa lembaga Kependidikan Hanafiyah yang sudah mapan sebelumnya di Nisapur. Betapapun Berdirinya Madrasah Nizamiyah merupakan satu simbol kemenangan Sunni dan juga Merupakan salah satu cara manis Nizam Al Mulk dalam menangani konflik-konflik Internal masyarakat yang ada. Berdasarkan asumsi ini, tidaklah berlebihan jika Disimpulkan lebih jauh bahwa tujuan madrasah ini paling tidak mempunyai dua point, Yakni untuk memperkuat ideologi Syafi'i-Asy'ari di satu sisi dan membendung serangan Dari pihak lain, seperti dari Hanbaliyah, Hanafiyah, Syi'ah dan Mu'tazilah dari sisi lain. Untuk mendukung roda pemerintahan Nizam adalah satu kemungkinan, tetapi hal itu Tampaknya lebih merupakan strategi Nizam sendiri dari pada tujuan madrasah sebagai Sebuah lembaga.

Lembaga pendidikan ini mendorong ajaran-ajaran Syafi'i-Asy'ari terbukti Dengan hadirnya sejumlah tokoh kenamaannya, seperti Abu Ishaq al-Shirasi, Al-

Ghozali Dan tokoh-tokoh sholeh lainnya. Disamping satu pusat Madrasah Nizamiyah di Baghdad, paling tidak masih ada sembilan Madrasah Nizamiyah lainnya yang tersebar Dari Jazirah Ibn-Umar sampai Nishapur. Keberhasilan pengajaran madrasah-madrasah Ini bisa diketahui dari laporan Abu Ishaq al-Shirazi yang menyatakan bahwa selama Melakukan perjalanan dari Baghdad sampai Khurasan, ia menemukan murid-muridnya (Syafiyyah) sudah menduduki jabatan-jabatan penting, seperti Qadli, Mufti atau Khatib.

Madrasah Nizamiyah di Nishapur dibangun untuk ulama kenamaan Juwaini, Imam al-Haramayn. Tokoh Syafi'i-Ash'ari ini menjadi lebih radikal karena dia pernah Diasingkan oleh al-Kunduri. Juwaini, tokoh sentral Madrasah Nizamiyah Nishapur Adalah contoh menarik untuk memahami bagaimana madrasah ini bertujuan Mempertahankan ajaran-ajaran Asy'ariyah.

Dari penjelasan di atas, dapat dilihat multi motivasi yang mendasari kelahiran Madrasah, yaitu selain motivasi agama, dan motivasi ekonomi karena berkaitan dengan Ketenaga kerjaan, juga motivasi politik Dengan berdirinya madrasah, maka pendidikan Islam memasuki periode baru, yaitu "pendidikan menjadi fungsi bagi negara dan Sekolah sekolah di lembagakan untuk tujuan pendidikan sekaran dan indoktrinasi politik. (Maksum,1999:63)

Kebijakan seperti yang terjadi pada kasus Madrasah Nizamayah ini ternyata Dilanjutkan oleh pemerintah berikutnya, yaitu pemerintahan Al Mustanshir, Nuruddin Zanky dan Shalahuddin Al Ayyubi. Kelihatannya mereka mengikuti jejak Nizam Al Mulk Dengan memasukkan ke dalam madrasah kepentingan-kepentingan seperti di atas Selama masa hidupnya, Nizam Al Mulk secara ketat mengontrol semua Madrasah Nizamiyah, termasuk di dalamnya sistem pendanaan madrasah yang berasal Dari wakaf pemerintah Kontrol atas madrasah tersebut dimuat dalam dokumen wakaf Madrasah Nizamiyah. Substansi dari dokumen tersebut, sebagaimana diungkapkan Oleh A.S. Tritton adalah sebagai berikut :

*Pertama*, Madrasah Nizamiyah adalah wakaf yang disediakan untuk kepentingan Madzhab syafii

*Kedua*, Harta benda yang diwakafkan kepada Madrasah Nizamiyah adalah demi Kepentingan penganut Mazhab Syafri.

*Ketiga*, Setiap staf menerima bagian tertentu atas penghasilan yang bersumber dari Harta wakaf Madrasah Nizamiyah. (Abdullah Idi dan Tolo Guharlo. 2006)

*Keempat*, Pejabat pejabat utarna madrasah Nizamiyah harus bermazhab Syafri Madrasah Nizamiyah harus memiliki seorang tenaga pengajar di bidang kajian Alqur'an dan Bahasa Arab

## **Sistem Pendidikan Madrasah Nizhamiyah**

### **Kurikulum dan metode pengajaran Madrasah Nizhamiyah Baghdad**

Di antara motifasi pendirian Madrasah Nizhamiyah adalah pembinaan dan Penyebaran paham sunni Asy'ary guna menghadapi paham syla yang beberapa Ajarannya cenderung ke Mu'tazilah. Maka ilmu kalam, terutama Asyarisme di ajarkan Secara khusus dan intensif. Bagaimanapun harus diakui bahwa beberapa pengajar Pada madrasah ini juga dikenal ahli dalam ilmu kalam, bahkan penganut asy'arisme, Umpamanya Imam Al-Harmain Abdul Ma'all Yusuf Al-Juwaini (w 1084M/478H) dan Abdul Hamid Al-Ghazali (w 1111 M/505H).

Kurikulum berpusat pada Alqur'an (membaca, menghafal dan menulis), Sastra Arab sejarah Nabi saw dan berhitung. Dengan menitik beratkan pada madzhab Syafi'i dan sistem teologi Asyariyah. Seorang tenaga pengajar di Nizamiyah selalu Dibantu oleh dua orang pelajar (mahasiswa) yang bertugas membaca dan Menerangkan kembali kuliah yang telah diberikan kepada mahasiswa yang ketinggalan. Mahmud Yunus mengatakan bahwa kurikulum Madrasah Nizamiyah tidak Diketahui dengan jelas. Namun dapat disimpulkan bahwa materi-materi ilmu sejarah Diajarkan di sini, sedangkan ilmu hikmah (filsafat) tidak diajarkan. Fakta-fakta yang Mendukung pernyataan ini adalah : a) tak seorang pun ahli-ahli sejarah yang Mengatakan bahwa diantara materi pelajaran yang diajarkan di Madrasah Nizamiyah Adalah ilmu kedokteran, ilmu falak dan ilmu pasti. Tetapi mereka hanya menyebut Bahwa diantara materi pelajarannya adalah nahwu, ilmu kalam dan ilmu fiqh. b) guru-guru yang mengajar di Madrasah Nizamiyah adalah ulama-ulama syari'ah seperti : Abu Ishaq al-syarazi, al-Ghazali, al-Qazwaini ibn al-Jauzi dll. Tidak dikatakan juga bahwa di Sana ada guru filsafat. Maka Madrasah Nizamiyah adalah madrasah syari'ah bukan Madrasah filsafat. c) pendiri madrasah Nizamiyah itu bukanlah orang yang membela Filsafat dan bukan pula orang yang membantu pembebasan filsafat. d) zaman berdiri Madrasah Nizamiyah bukanlah zaman keemasan filsafat melainkan zaman penindasan Terhadap filsafat. ( Mahmud Yunus. 1990: 46)

Berdasarkan Keterangan diatas, dapatlah diketahui bahwa madrasah Nizamiyah Tidak mengajarkan ilmu pengetahuan yang bersifat duniawi, tetapi lebih terfokus pada Pelajaran ilmu agama terutama ilmu fikih. Pengajaran di Madrasah Nizamiyah berjalan Dengan cara para guru berdiri didepan kelas menyajikan materi-materi kuliah (ceramah/talqin), sementara para siswa mendengarkan diatas meja-meja kecil yang Disediakan. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi (munaqasyah) antara guru dan para Siswa mengenai materi yang disajikan dalam suasana semangat keilmuan yang tinggi.

Dengan terfokusnya pengajaran di Madrasah Nizamiyah kepada ilmu-ilmu Syari'ah, tentulah ilmu fiqh mendapat prioritas utama. Pembahasan fiqh yang Menyangkut hampir semua masalah-masalah kemasyarakatan, memang tepat sebagai Bekal untuk calon-calon birokrat atau pemimpin masyarakat kala itu. Disamping fiqh dan tauhid, cabang-cabang ilmu agama yang lain, seperti Ushul fiqh, ilmu-ilmu Alqur'an, hadist Nabi, Akhlaq, sangat mungkin sekali diajarkan di Situ. Alasannya adalah bahwa setiap Muslim wajib, fardu-ain, mempelajari ilmu-ilmu Tersebut. Iman al-Ghazali menekankan pentingnya kewajiban ini dalam karyanya al-Ulum al-Din. Masuk akal bahwa al-Ghazali mengalamatkan kewajiban belajar kepada Siswa-siswinya di Baghdad karena dia menulis beberapa bukunya sambil mengajar di Madrasah itu. Masuk akal juga bahwa cabang-cabang ilmu agama yang lain seperti Nahwu, sharaf, adab (literatur) juga disajikan di situ meskipun ilmu-ilmu itu hanya sebagai Pelengkap.

Agaknya Madrasah Nizamiyah mempunyai kurikulum yang menekankan Supremasi fiqh. Semua cabang ilmu agama yang lain diperkenalkan dalam rangka Menopang superioritas dan penjabaran hukum Islam. Pendidikan serba fiqh adalah ciri Yang menonjol dalam pendidikan sunni muslim abad ke-11. Sebagaimana yang Terungkap dalam sejarah, pola pendidikan semacam ini terus berlanjut dari abad keAbad. Jadi tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa

Madrasah Nizamiyah benar-benar Menjadi model pendidikan Madrasah pada masa klasik dan pertengahan Islam.

### **Guru-Guru Madrasah Nizhamiyyah**

Guru pertama yang mengajar di madrasah Nizhamiyyah Baghdad adalah Syekh Abu Ishaq As-Syirazy. Guru-guru pada madrasah Nizhamiyyah ini bertugas mendidik Para siswanya agar menghasilkan sarjana-sarjana yang berkedudukan di pemerintahan Sebagai pegawai Negara.(Prof. Dr. H. Samsul Nizar, 2007:163) Mahmud Yunus yang dikutip oleh Samsul nizar Guru-guru Yang memberikan pelajaran di Madrasah Nizhamiyyah adalah : Abu Ishak al-Syirazi (w, 476 H = 1083 M), Abu Nashr al-Shabbagh (w, 477 H = 1084 ), Abu Qasim al-A'lawi (w, 482 H = 1089 M), Abu Abdullah al-Thabari (w, 495 H = 1101 H), Acu Hamid al-Ghazali (w, 505 H = 1111 M), Radloiyud Din al-Qazwaini (w, 575 H= 1179 M), Al-Firuzabadi (w, 817 H= 1414 M) (Prof. Dr. H. Samsul Nizar, 2007:164)

Ide-ide tokoh Madrasah Nizhamiyah yang tercantum hanya dari Al-Ghazali yakni Tentang metode asas mengajar baik untuk anak didik dan pendidiknya, diantaranya : (1) Memperhatikan tingkat daya pikir anak, (2) Menerangkan pelajaran dengan jelas, (3) Mengajarkan ilmu pengetahuan dari yang kongkrit kepada yang abstrak, (4) Mengajarkan ilmu pengetahuan dengan cara berangsur-angsur.

Ide Al-Ghazali mengenal asas mengajar ini perlu diperhatikan dan Disesuaikan dalam melaksanakan proses belajar-mengajar, disamping ada inovasi dari Guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, disamping ada inovasi dari guru Dalam pendidikan bertentangan dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Selanjutnya ide al-Ghazali tentang pendidikan anak sebagai berikut : (1) Seorang pendidik harus memberikan segala macam nasihat kepada peserta didik Dan mencegah hal-hal yang buruk dengan sindiran bukan dengan cara kasar. (2) Bila sukar bagi anak-anak untuk meninggalkan kebiasaan-kebiasaan buruk Sekaligus, hendaklah berusaha meninggalkan secara berangsur-angsur. (3) Setiap tingkah laku baik yang dilakukan si anak harus diberi hadiah, sebaiknya Sedikit mungkin mencela atau memarahi anak bila melakukan kesalahan. (4) Anak-anak harus dibiasakan dengan akhlak yang baik dan dilarang bertemu Dengan anak-anak jahat. (5) Anak harus dibiasakan untuk tidak berlebihan dalam makan, pakaian dan tidur. (6) Anak-anak harus mendapatkan kesempatan yang cukup untuk latihan-latihan Jasmani dan permainan yang menarik. (7) Semua pihak tidak boleh dilayani secara bersamaan dalam bidang pendidikan Tetapi dilayani sesuai dengan pembawaan dan tingkat kemampuannya.

Sejalan dengan ide di atas, al-Ghazali mengemukakan sifat-sifat yang harus Dimiliki seorang pendidik, adalah sebagai berikut:

*Pertama*, Pendidik hendaknya memandang peserta didik seperti anaknya sendiri, Menyayangi dan memperlakukan mereka seperti anak sendiri. *Kedua*, Tidak mengharap upah dan pujian, tetapi hanya mengharap ridha Allah SWT. *Ketiga*, Memanfaatkan setiap peluang untuk memberi nasihat dan bimbingan kepada Peserta didik bahwa tujuan menuntut ilmu adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah, bukan untuk memperoleh kedudukan atau kebanggaan duniawi. *Keempat*, Terhadap peserta didik yang bertingkah laku buruk, hendaknya pendidik Menegurnya sebisa mungkin dengan cara menyindir dan penuh kasih sayang.

Bukan dengan terang-terang dan mencela, sebab teguran yang terakhir dapat Membuat peserta didik berani membangkang dan sengaja terus-menerus Bertingkah laku buruk. *Kelima*, Tidak fanatik terhadap bidang studi yang diasuhnya, lalu mencela bidang studi Yang diasuh pendidikan lain. *Keenam*, Memperhatikan perkembangan berpikir peserta didik agar dapat menyampaikan Ilmu sesuai dengan kemampuan berpikirnya. *Ketujuh*, Memperhatikan peserta didik yang lemah dengan memberikannya pelajaran yang Tidak menghantuinya dengan hal-hal yang sulit sehingga Mudah, jelas Membuatnya kehilangan kecintaan terhadap pelajaran. *Kedelapan*, Pendidik hendaknya mengamalkan ilmunya dengan baik tidak sebaliknya, dimana Perbuatannya bertentangan dengan ilmu yang diajarkan kepada peserta didik.

Dalam pendidikan (proses belajar mengajar), al-Ghazali tidak saja Memberikan sifat-sifat yang harus dimiliki pendidik (guru) akan tetapi sebagai peserta Didik juga harus memiliki sifat-sifat tertentu yang merupakan syarat dasar bagi Terwujudnya hasil pendidikan yang baik, diantara sifat dan syarat peserta didik itu Adalah sebagai berikut: (1) Peserta didik harus memuliakan pendidik dan bersikap rendah hati atau tidak Takabur. Hal ini sejalan dengan pendapat al-Ghazali yang menyatakan menuntut Ilmu merupakan perjuangan berat yang menuntut kesungguhan yang tinggi dan Bimbingan dari pendidik. (2) Peserta didik harus merasa satu bangunan dengan peserta didik lainnya, maka Harus saling menyayangi, menolong dan berkasih sayang sesamanya. (3) Peserta didik harus menjauhi diri dari mempelajari berbagai mazhab yang dapat Menimbulkan kekacauan dalam pikiran. (4) Peserta didik harus mempelajari tidak saja satu jenis ilmu yang bermanfaat Melainkan ia harus mempelajari berbagai ilmu lainnya dan berupaya sungguh- Sungguh mempelajarinya sehingga tujuan tercapai.

Ide-ide al-Ghazali di atas mengenai pendidikan anak, sangat cocok di lihat dari Segi psikologi, pendapat modern maupun dengan imu kesehatan. Kecocokan dengan Psikologi misalnya perlakuan terhadap anak-anak. Secara psikologi setiap anak Memunyai sifat atau karakter yang berbeda-beda, mudah tersinggung, pemaarah, Pendiam dan lain-lain. Semua karakter ini dipengaruhi oleh lingkungan, oleh sebab itu Guru harus dapat menilai karakter setiap peserta didik.

Dalam hal pendapat modern tentang pelajar yang berkembang saat ini, bahwa Manusia dilahirkan dengan bakat yang berbeda-beda, ada kemampuan anak yang Tinggi, sedang dan rendah. Hal ini sesuai dengan pendapat al-Ghazali agar Memperlakukan anak sesuai dengan tingkat daya pikir anak tersebut.

Ide-ide pendidikan seperti yang dikemukakan di atas sangat berharga dalam Pendidikan, baik bagi kepentingan anak maupun guru yang semuanya mempunyai Dampak pada diri dan lingkungan. Tidak dapat dipungkiri pendapat al-Ghazali Merupakan sumbangan yang besar dalam dunia pendidikan, ini terbukti bahwa ia Menjadi rujukan bagi peserta didik tidak hanya di dunia Islam tetapi juga diluar Islam Dengan adanya renaissance di Eropa.

Dari penjelasan diatas penulis menambahkan bahwa corak madrasah Nizamiyah untuk zaman sekarang di negara kita ini tidak dapat dikatakan sepenuhnya Mengadopsi pendidikan Nizamiyah. Hal ini dilatar belakang oleh faktor historis seperti Pengaruh zaman penjajahan dan lain sebagainya. (Samsul Nizar. 2009:164-167)

### **Pendanaan Madrasah Nizhamiyyah**

Sumber dana dari pembangunan Madrasah Nizhamiyyah adalah lembaga waqaf, yaitu sebuah cara tradisional dalam Islam untuk mendukung lembaga yang melayani kebutuhan masyarakat umum. (Abudin Nata) Untuk membangun madrasah tersebut, Nizamul Mulk menyediakan dana wakaf untuk membiayai guru, imam, dan mahasiswa yang menerima beasiswa dan fasilitas asrama. Anggaran untuk seluruh madrasah sebesar 600.000 dinar, untuk Madrasah Nizhamiyyah Baghdad mendapat anggaran sebesar 60.000 dinar tiap-tiap tahun. (Mahmud Yunus, 1989). Adapun waqaf-waqaf yang diberikan oleh Nizamul Mulk untuk Sekolah-sekolah Nizhamiyyah yang berada di Ashfihan dapat menghasilkan sebanyak 10.000 dinar setiap tahun.<sup>21</sup> Beberapa sumber menjelaskan mengenai waqaf yang telah diberikan oleh Nizamul Mulk menurut beberapa orang yakni:

*Subthu Ibnul Djauzy*

Pada tahun 462 H Nizamul Mulk telah memberikan waqaf untuk sekolah-sekolah Nizhamiyyah. Barang-barang yang di waqafkan diantaranya pasar sekolah dan beberapa bidang tanah. Dalam pembangunan madrasah, wazir Nizamul Mulk menyediakan dana wakaf untuk membiayai mudarris, imam, dan mahasiswa yang menerima beasiswa dan fasilitas asrama. (Abudin Nata. 71)

*Abdul Faraj Abdurrahman Ibnu 'Ali Ibnul Jauzy*

Pada tanggal 26 Jumadil Akhir, Al-Amid Abu Nasher mengumpulkan pembesar-pembesar pemerintahan. Ketika itu dibacakan naskah pewaqafan dan daftar waqaf itu terdiri dari beberapa bidang tanah, pasar, dan barang-barang lainnya. Salah satu orang yang mewaqafkan adalah Nizamul Mulk.

*Ibnu Djubaer*

Nizamul Mulk memberikan waqaf kepada sekolah tersebut berupa pasar dan barang-barang yang tak bergerak. Nizamul Mulk mengeluarkan 600.000 dinar dalam satu tahun untuk waqaf sekolah-sekolahnya. Sedangkan fasilitas-fasilitas yang diberikan dari Nizamul Mulk melalui Madrasah Nizhamiyyah adalah beasiswa, asrama, perpustakaan dan lain-lain. Setelah lama Nizamul Mulk berperan dalam pemerintahan, Sultan Malik Syah merasa cemburu dan ingin mendapatkan kembali kekuasaannya yang sah, tanpa campur tangan Nizamul Mulk. Oleh karena itu, ia menggunakan kesempatan itu dengan cara mencari kesalahan dari cucu-cucu Nizamul Mulk, dan meminta kepada Nizamul Mulk agar tetap memberikan hukuman. Hal tersebut disampaikan oleh Sultan Malik Syah melalui utusannya. Ketika mendapatkan hal tersebut, Nizamul Mulk memberikan jawaban kepada utusan Sultan Malik dengan sindiran yang tajam dengan mempertanyakan kepada Sultan Malik mengenai kejayaan pemerintahannya. Mendengar jawaban dari Nizamul Mulk, Sultan Malik marah dan merencanakan untuk membunuh Nizamul Mulk. Menurut riwayat, akhirnya Nizamul Mulk meninggal karena dibunuh oleh seorang pemuda dari golongan Bathiniyyah yang menyamar menjadi pengemis.

**Pengaruh Madrasah Nizhamiyyah**

Menurut A.L Tibawi dalam buku karya Abuddin Nata, Madrasah Nizhamiyyah telah banyak memberikan pengaruh terhadap masyarakat, baik bidang politik,

ekonomi, Maupun bidang sosial keagamaan. (Abudin Nata.71) Dalam bidang ekonomi, Madrasah Nizhamiyah disamping sebagai lembaga Untuk mengajarkan ilmu syari'ah dalam rangka mengajarkan ajaran Sunni, memang Dimaksudkan pula untuk mempersiapkan pegawai pemerintah, khususnya dilapangan Hukum dan pemerintah. Dengan demikian, Madrasah telah menjanjikan lapangan kerja. Dari segi sosial keagamaan, Madrasah Nizhamiyah diterima oleh masyarakat karena Sesuai dengan lingkungan dan keyakinannya hal ini disebabkan oleh beberapa faktor Antara lain:

- 1) Ajaran yang diberikan di Madrasah Nizhamiyah adalah ajaran sunni, sesuai Dengan ajaran yang dianut oleh sebagian besar masyarakat pada saat itu.
- 2) Madrasah Nizhamiyah diajar oleh para ulama terkemuka.
- 3) Madrasah ini memfokuskan pada pelajaran fiqih yang dianggap sesuai dengan Kebutuhan masyarakat pada umumnya dalam rangka hidup dan kehidupan yang Sesuai dengan ajaran dan keyakinan mereka. (Mahmud Yunus,1990:83)

### **Keruntuhan Madrasah Nizamiyah**

Madrasah Nizamiyah sedikit demi sedikit mengalami kemunduran setelah Wafatnya Nizam al-Mulk. Madrasah yang sistem pendidikan dan organisasinya ditiru di Eropa, Madrasah Nizamiyah ini sempat berjaya sampai akhir abad ke-14, ketika Timur Lenk menghancurkan segala peradaban serta membantai ribuan orang Di wilayah Baghdad. Timur lenk dengan bala tentaranya menyerbu kota Baghdad Menjadi lautan tinta dan ditakiukkannya. Baghdad hancur lebur sekitar tahun 1393 M

### **Simpulan**

Nizhamiyah adalah sebuah lembaga pendidikan dalam bentuk Madrasah yang Dikelola oleh pemerintah pada masa Bani Saljuk. Madrasah ini mempunyai corak yang Berbeda dari lembaga pendidikan sebelumnya. Madrasah ini didirikan di kota Baghdad Dan sekitarnya ( ditemui hampir di setiap daerah), didirikan oleh seorang perdana Menteri yang mempunyai perhatian besar terhadap ilmu pengetahuan dan pendidikan Disamping faktor politik dan keagamaan. Perdana Menteri itu bernama Nizham al-Mulk Dengan memakai system modern.

Madrasah Nizhamiyah mempunyai manajemen yang bagus, dikelola dengan Baik seperti dapat dilihat dari segi pendanaan, gedung-gedung yang bagus dan dalam Jumlah yang banyak. Guru-guru digaji selama masa jabatannya, perpustakaan yang Lengkap asrama dan makan untuk mahasiswa, biaya sekolah gratis dan kurikulum Ditetapkan oleh pemerintah Baghdad.

### DAFTAR PUSTAKA

- Asari, Hasan. 1994. *Menyikap Zaman Keemasan Islam: Kajian atas Lembaga-Lembaga Pendidikan*, cet.1, Bandung: Mizan.
- Idi, Abdullah dan Toto Suharto. 2006. *Revitalisasi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Tiara Kencana.
- Maksum,. 1999. *Madrasah; Sejarah dan Perkembangannya*, Jakarta: Logo Wacana Ilmu.
- Nizar, Samsul. 2007. *Sejarah Pendidikan Islam, Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*, Jakarta: Prenada.
- Swito. 2005. *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada Media.
- Yatim, Badri. 1993. *Sejarah Peradaban Islam III*, Jakarta: Grafindo Persada.
- Yunus, Mahmaud. 1990. *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Hidakarya Agung.